

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tipe kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan *single-case design*. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena sangat efektif untuk mengkaji sikap dan perilaku serta proses sosial di suatu komunitas tertentu. Penelitian kualitatif dengan studi kasus bertujuan untuk meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu berarti satu orang, sekelompok penduduk, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah dengan masalah tertentu (Creswell, 2015). Meskipun dalam studi kasus ini hanya diteliti unit tunggal, tetapi dianalisis secara mendalam sehingga dapat menggambarkan aspek yang luas (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus dengan *single-case design* karena peneliti hanya ingin menggambarkan satu kasus yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia 1 – 3 tahun dengan keterlambatan perkembangan di TK Harapan Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

### 3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit ekologi anak dengan keterlambatan perkembangan. Peneliti menggunakan teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner 1979, *dalam* Berk, 2012 bahwa pentingnya dimensi mikrosistem (keluarga dan teman-teman sebaya), mesosistem (lingkungan sekolah) dan makro (kebudayaan dari orang tua) yang akan mempengaruhi perkembangan anak (Gambar 2.4.1).

Pada penelitian ini yang termasuk dalam unit analisis adalah anak usia 1 – 3 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan, ibu atau pengasuh anak yang mengalami keterlambatan perkembangan, dan guru yang mengajar di TK Harapan Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

### 3.3 Partisipan Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 32 orang anak usia 1 – 3 tahun, 32 orang Ibu yang anaknya berusia 1 – 3 tahun, dan 3 orang guru di TK Harapan Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengambilan sampel tersebut dipilih dengan pertimbangan dari peneliti supaya dapat menggali informasi lebih dalam dan luas. Sampel awal dalam penelitian ini yaitu 10 orang anak, 10 orang Ibu, dan 3 orang guru di TK Harapan Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Namun, sampel selama penelitian berkurang menjadi 7 orang anak dan 7 orang Ibu, dikarenakan ada 1 orang anak yang pindah sekolah dan 2 orang lainnya tidak memenuhi kriteria untuk menjadi partisipan. Sampel tersebut diambil dengan kriteria di bawah ini.

#### 3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah unit analisis di TK Harapan Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan kriteria:

1. Semua Ibu yang anaknya berusia 1 – 3 tahun dengan keterlambatan perkembangan
2. Semua anak usia 1 – 3 tahun dengan keterlambatan perkembangan
3. Semua guru

4. Bersedia menjadi partisipan penelitian dan diwawancarai
5. Memahami bahasa Indonesia

### 3.3.2.1 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah unit analisis di luar TK Harapan Getasan Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang dengan kriteria:

1. Anak usia 1 – 3 tahun dengan keterbatasan fisik
2. Anak usia 1 – 3 tahun dengan keterbatasan mental
3. Ibu dengan anak usia 1 – 3 tahun dengan keterbatasan fisik
4. Ibu dengan anak usia 1 – 3 tahun dengan keterbatasan mental
5. Semua ibu dan guru yang tidak bersedia menjadi partisipan penelitian dan tidak bersedia diwawancarai
6. Tidak memahami bahasa Indonesia

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data kualitatif dilakukan yaitu pengamatan atau observasi (mulai dari nonpartisipan hingga partisipan), wawancara (dari yang tertutup hingga yang terbuka), dokumen (dari yang bersifat pribadi hingga yang bersifat publik) (Creswell, 2015).

#### 3.4.1 Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati respon anak-anak dengan mengumpulkan catatan lapangan sebagai seorang nonpartisipan. Peneliti merupakan *outsider* dari kelompok yang sedang diteliti, menyaksikan dan membuat catatan lapangan tanpa terlibat langsung dengan aktivitas kelompok tersebut. Pengamat kualitatif dapat mengubah peran selama proses pengamatan misalnya saat memulai sebagai nonpartisipan tetapi beralih menjadi partisipan atau sebaliknya. Pengamatan tersebut didasarkan pada tujuan riset dan pertanyaan riset untuk menyaksikan lingkungan fisik, partisipan, aktivitas, interaksi, percakapan dan perilaku. Peneliti merancang panduan pengamatan dan melakukan pengamatan kepada anak (Lampiran 6). Pengamatan memerlukan buku catatan

lengkap baik catatan deskriptif untuk catatan aktivitas dan catatan reflektif untuk catatan proses. Catatan tersebut kemudian dideskripsikan sebagai hasil pengamatan.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai rangkaian langkah dalam suatu prosedur penelitian. Tujuh langkah dalam proses pengumpulan data dengan wawancara yaitu menentukan pertanyaan riset, mengidentifikasi partisipan yang akan diwawancarai, menentukan tipe wawancara, menggunakan prosedur perekaman, merancang dan menggunakan panduan wawancara, menyempurnakan lebih lanjut pertanyaan wawancara dan prosedur, dan menentukan lokasi wawancara juga mengisi formulir persetujuan.

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan untuk dapat menggali informasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Pada hal ini peneliti adalah instrumen (Lampiran 5). Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dengan pertanyaan terbuka (*open-ended*). Pertanyaan terbuka dipilih untuk mendapatkan informasi secara terbuka dan luas dari partisipan. Selama wawancara akan

direkam dengan *tape recorder*, dan peneliti juga akan mencatat mengenai respon partisipan di buku catatan. Kemudian peneliti menulis wawancara tersebut dalam bentuk transkrip dan mendeskripsikan dalam bentuk narasi.

#### 3.4.3 Dokumen

Dokumen yang akan diteliti pada penelitian ini adalah dokumen terkait perkembangan anak seperti kognitif anak, diantaranya metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran anak (rapor).

### 3.5 Etika Penelitian

Etika penelitian dalam penelitian ini menggunakan prinsip menurut Hidayat (2007) bahwa sebuah penelitian yang akan dilaksanakan perlu menerapkan tiga prinsip penelitian yaitu manfaat, menghormati manusia, dan keadilan.

#### 3.5.1 Prinsip Manfaat

Penelitian dilakukan agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia dengan mempertimbangkan aspek risiko dengan aspek manfaat. Prinsip ini tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi dan tidak memberikan kekerasan kepada manusia melainkan

manfaat dalam kehidupan. Partisipan dalam penelitian ini diberikan penjelasan oleh peneliti mengenai manfaat dari penelitian yang dilakukan. Penjelasan ini tertera pada lembar informasi.

### 3.5.2 Prinsip Menghormati Manusia

Manusia memiliki hak untuk memilih mau dan tidak mau. Tidak hanya hak memilih, manusia juga makhluk yang harus dihormati. Menghormati dan menghargai subyek penelitian penting dilakukan dalam penelitian. Peneliti telah mempersiapkan formulir persetujuan subyek (*informed consent*) yang mencakup penjelasan manfaat penelitian, penjelasan kemungkinan risiko dan ketidaknyamanan yang ditimbulkan, jaminan bahwa kerahasiaan terhadap identitas dan informasi yang diberikan partisipan akan terjamin dengan cara semua hasil wawancara, observasi dan dokumen akan disimpan oleh peneliti dan dimusnahkan setelah selesai penelitian serta hak untuk memilih menjadi partisipan atau tidak, tanpa adanya dampak negatif atau sangsi jika menolak.



### 3.5.3 Prinsip Keadilan

Sebuah penelitian yang baik berarti penelitian yang memperhatikan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan adil dan hak privasi. Pada penelitian ini, peneliti tidak membedakan partisipan baik secara fisik, agama atau lainnya. Peneliti juga menjamin bahwa semua informasi pribadi partisipan yang telah dikumpulkan dijaga kerahasiaannya dan data yang dilaporkan akan menggunakan kode dan tidak mencantumkan nama partisipan (*anonymity*).

### 3.6 Analisis Data

Langkah dalam analisis data menurut Creswell (2015) pada penelitian studi kasus:



Gambar 3.6 Analisis data oleh Creswell (2015)

Peneliti mengumpulkan data dengan cara pengamatan, wawancara dan studi dokumen, kemudian dilakukan pengorganisasian data menjadi sebuah kata-kata, kalimat atau cerita lengkap untuk dapat dianalisis. Selanjutnya, peneliti membaca seluruh teks beberapa kali dan mencoba memaknai

hasil tersebut sebagai suatu kesatuan. Peneliti juga membuat catatan pinggir yang berupa frasa pendek, ide, atau konsep penting yang muncul dalam pikiran. Ketika sudah memeriksa semua catatan lapangan mulai dari pengamatan, transkrip wawancara dan studi dokumen peneliti membentuk kategori awal. Peneliti mencari bukti yang mendukung masing-masing kategori tersebut. Langkah berikutnya mendeskripsikan secara detail, mengembangkan tema atau dimensi, dan memberikan penafsiran menurut sudut pandang mereka dari perspektif yang ada dalam literatur. Proses pengkodean (*coding*) dengan mengelompokkan data teks menjadi kategori informasi yang lebih kecil sehingga tidak semua informasi digunakan. Pada proses ini menggunakan agregasi kategorikal (mengelompokkan menjadi beberapakategori). Selanjutnya, peneliti akan berusaha mereduksi kategori tersebut menjadi tema yang akan digunakan di tahap akhir untuk menulis narasi peneliti. Kemudian, peneliti menggunakan penafsiran langsung dengan mengembangkan hasil tersebut. Pada fase terakhir, peneliti menyajikan gambaran mendalam tentang hasil menggunakan narasi.

### 3.7 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh. Uji keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan silang dengan cara membandingkannya dengan pengamatan yang lainnya tetapi dengan kondisi yang setara baik hasil wawancara, pengamatan dan dokumen (Creswell, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan wawancara, observasi dan dokumen untuk mengecek kembali data agar diperoleh hasil yang optimal.